

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di SD/MI

Nadia Ulandari ¹, Lyna Lutfhia Azzahra ², Lola Khairunnisa ³, Eka Yusnaldi ⁴,
Hadiyah Putri ⁵, Embun Sakara Ungu ⁶, Aidil Akbar Nasution ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: PGMI6.nadiaulandari@uinsu.ac.id¹, zahraupi22@gmail.com²,
lolakhairunnisa9@gmail.com³, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁴,
hadiyahputri06@gmail.com⁵, embunsakaraungu06@gmail.com⁶,
aidilakbarst132@gmail.com⁷

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS di SD/MI. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kualitatif dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai alat Penelitiannya. Penelitian ini mengklarifikasi dan menyoroti Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS di SD/MI. Hasil Penelitian ini bahwa Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS di SD/MI, yaitu pemahaman para guru terhadap pendekatan saintifik yang menjadi keharusan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 secara umum sudah dianggap sangat baik, para guru menganggap bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat bagus bagi siswa, meskipun penerapan tersebut juga bukan mudah, penerapan pendekatan saintifik memerlukan konsistensi dalam penerapannya, Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, maka keseluruhan kegiatan saintifik tersebut dijabarkan oleh guru dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Kata Kunci : *Penerapan, Pendekatan, Pembelajaran*

Abstract

The purpose of this research is to find out the Application of the Scientific Approach in Social Studies Learning in SD / MI. This study uses a qualitative research design using observation, documentation, and interviews as research tools. This research clarifies and highlights the Application of the Scientific Approach in Social Studies Learning at SD / MI. The results of this study are that the Application of the Scientific Approach in Social Studies Learning in SD / MI, namely the teachers' understanding of the scientific approach which is a must in the implementation of the 2013 curriculum in general is considered very good, the teachers consider that the application of the scientific approach in learning is very good for students, although the application is also not easy, the application of the scientific approach requires consistency in its application, in learning activities at school, the overall scientific activity is elaborated by the teacher in making lesson plans (lesson plans) of a particular subject matter or theme that refers to the syllabus to direct student learning activities in an effort to achieve Basic Competencies (KD).

Keywords : *Application, Approach, Learning*

PENDAHULUAN

Pendekatan iik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan dalam implementasi Kurikulum 2013. Dalam praktik pembelajaran,

penggunaan pendekatan nntifik dilakukan dengan langkah-langkah (srategi) pembelajaran yang dikenal dengan strategi pembelajaran 5M yang terdiri atas: kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Strategi pembelajaran tersebut melatih peserta didik untuk melakukan. kegiatan pembelajaran sebagaimana para is mengembangkan ilmu pengetahuan, walaupun tidak semua ilmu pengetahuan dikembangkan dengan cara tersebut (Tukidi dkk. 2019).

Berdasarkan kurikulum 2013, pendekatan saintifik memiliki esensi ilmiah bahwa pembelajaran merupakan proses ilmiah untuk perkembangan dan pengembangan sikap, Keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan saintifik dianggap mampu meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dengan lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pusat, karena 3 siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan proses belajar mengajar yang berbasis pendekatan Ilmiah Ilmiah dianggap lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Zainuddin 2015).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan yang tertuang dalam kurikulum tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan semata, namun yang terpenting harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki tanggu jawab atas kesejahteraan bersama

Berkaitan dengan rrapan pendekatan saintifik, maka mata pelajaran IPS dikembangkan dalam bentuk pembelajaran tematik atau terpadu. IPS (social studies) merupakan penyederhanaan disiplin ilmu- ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sebagai sebuah mata pelajaran, IPS dikembangkan dalam bentuk pembelajaran tematik atau pembelajaran. terpadu. Muatan IPS berasal dari geografi sebagai landasan atau platform-nya, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. IPS merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial (Une 2021).

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah dengan langkah mengamati atau observasi dengan menggunakan panca indera denagn sebaik mungkin untuk menggali dan mendapatkan informasi-informasi yang ada, menanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum mereka pahami dari data yang mereka amati atau berupa pertanyaan tambahan tentang apa yang sedang diamati, mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjutan dari menanya, kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tahap selanjutnya pada pendekatan ini yaitu mangasosiasikan atau mengolah informasi dan penyampaian mengenai apa yang telah peserta didik amati (Afilda Ayu Indriyana dan Nur Isroatul Khusna 2021).

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip. melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Hendrik 2021).

Pendekatan saintifik yang menuntut siswa agar memiliki pemikiran yang luas sehingga memiliki keterampilan dalam pembelajaran IPS yang baik ini sudah di terapkan di semua sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Sehingga peneliti ingin melakukan

penelitian mengenai pendekatan saintifik yang di terapkan oleh guru di sekolah tersebut dan peneliti juga mengetahui keterampilan proses belajar siswa dan juga keaktifan serta minat belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka. yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS di SD/MI? (2) Bagaimana tujuan dan hasil pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD/MI?. Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPS di SD/ MI, dan (2) Untuk mendeskripsikan tujuan dan hasil pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPS di SD/ MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi, dan situasi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada di lokasi penelitian dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian dan menyajikan data tersebut. dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran mengenai penerapan pendekatan oleh guru serta bagaimana strategi dan sampai dimana kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Swasta Al- Hidayah Terpadu Medan, merupakan satu dari beberapa sekolah yang menjadi *pilot project* (percontohan) kurikulum 2013, sehingga guru-guru yang bertugas SD Swasta Al- Hidayah Terpadu Medan ini semuanya sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, dan mereka dianggap sudah bisa untuk menerapkan kurikulum 2013. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, maka guru harus terlebih dahulu melakukan persiapan, dengan tujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Persiapan yang baik menunjukkan pula keseriusan seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada para siswa. Persiapan yang patut dilakukan guru sebelum mengajar meliputi Persiapan diri dan Persiapan Rencana Pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap para guru IPS di SD Swasta Al- Hidayah Terpadu, menunjukkan bahwa guru IPS di SD Swasta Al- Hidayah Terpadu Medan, sudah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Guru juga sudah mempersiapkan media belajar yang digunakan sesuai dengan pendekatan saintifik, seperti mempersiapkan potongan-potongan film yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, Mempersiapkan LCD Proyektor yang akan digunakan untuk membantu dalam kegiatan belajar dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membantu lancarnya kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan penilaian, meliputi penilaian hasil dan penilaian diskusi kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para guru di SD Swasta Al- Hidayah Terpadu juga menunjukkan bahwa pemahaman para guru terhadap pendekatan saintifik yang menjadi keharusan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 secara umum sudah dianggap sangat baik, para guru menganggap bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat bagus bagi siswa, meskipun penerapan tersebut juga bukan mudah, penerapan pendekatan saintifik memerlukan konsistensi dalam penerapannya, Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, maka keseluruhan kegiatan saintifik tersebut dijabarkan oleh guru dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari suatu materi

pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Para Guru juga sudah memahami bahwa dalam penerapan saintifik meliputi kegiatan-kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar/ menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil. Hasil Observasi Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dengan tema Potensi Sumber Daya Indonesia di kelas VI, guru sudah merencanakan pembelajaran meliputi penyusunan silabus, program tahunan, Program Semester dan RPP. Pada rencana pembelajaran sudah tergambar kegiatan pendekatan saintifik yang akan dilaksanakan, media belajar yang akan digunakan maupun rencana evaluasi yang akan dilakukan kepada siswa. RPP dibuat oleh guru menyesuaikan dengan kondisi sekolah, termasuk sarana yang dimiliki sekolah, RPP juga dibuat menyesuaikan keadaan siswa, guru sudah berusaha membuat media belajar yang menarik perhatian siswa berupa potongan-potongan film tentang sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya Indonesia, tetapi tetap memperhatikan efektifitas penggunaannya.

Hasil observasi pada proses pembelajaran IPS dengan tema Potensi Sumber Daya Indonesia, tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik sudah dilakukan. Kegiatan pengamatan, guru memperlihatkan tayangan film melalui LCD Proyektor, dan menjelaskan maksud kegiatan belajar yang akan dilakukan. Tayangan film yang ditampilkan mengenai Sumber Daya Alam, Sumber Daya manusia dan Sumber Daya Budaya yang dimiliki Indonesia. Siswa mengamati tayangan film sambil mencatat berbagai informasi yang didapatkan. Kegiatan Bertanya, guru mempersilahkan masing-masing siswa mengajukan pertanyaan berkenaan dengan tayangan yang mereka saksikan. Pertanyaan ditulis di papan tulis.

Kegiatan Mencoba, Pada Kegiatan ini, masing-masing kelompok berdiskusi dengan membuat sebuah tulisan berdasarkan pendapat mereka sendiri sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada kelompok mereka. Kegiatan Menalar/ Menyimpulkan, masing-masing kelompok siswa menyimpulkan hasil diskusi yang mereka lakukan. Kegiatan Mengkomunikasikan Hasil, setelah masing-masing kelompok mengambil kesimpulan, masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelompok-kelompok lain. Akhir kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian hasil belajar, dengan siswa yang mengalami ketuntasan belajar secara individu mencapai KKM dari Kelas VI A, ada 16 orang siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 88, 89. Sedangkan Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran yaitu kegiatan diskusi kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan hasil rata-rata nilai dengan kategori baik.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan hasil merupakan pengalaman belajar yang seharusnya dilalui oleh siswa dalam proses belajarnya. Kegiatan tersebut adalah terjemahan dari proses pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadi jargon kurikulum 2013. Pembelajaran berpusat pada siswa dengan tahapan-tahapan tersebut memerlukan rancangan pengelolaan kelas yang baik. Guru harus merancang benar model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses yang lebih menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Siswa diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses ilmiah sebagaimana dilakukan

oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah, dengan demikian siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep (Khairiah 2013). Pembelajaran berbasis saintifik dianggap lebih efektif hasilnya dibanding pembelajaran tradisional atau konvensional. Proses pembelajaran dengan berbasis saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan dan penjelasan tentang suatu kebenaran (Agus Suprijono 2009).

2. Kendala dan Persoalan

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran, ditemukan beberapa kendala dan persoalan sebagai berikut : a. Pengelolaan waktu. Guru masih belum efektif dalam pengelolaan waktu, guru ketika mengawali pembelajaran menghabiskan banyak waktu sehingga cenderung lebih mendominasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, Pada kegiatan pembelajaran, pada tahapan menanya, masing- masing kelompok siswa diberikan kesempatan bertanya dengan cara menuliskannya di papan tulis, sehingga yang terlihat adalah keterampilan siswa menulis, tidak terlihat keterampilan siswa dalam mengemukakan gagasan atau pertanyaan mereka kepada kelompok lain. Proses demikian tentu lebih diharapkan, karena dengan siswa mengemukakan pertanyaan, akan terlihat keberanian, keterampilan dan emosi siswa dalam mengkomunikasikan pendapat.

Tahapan mencoba juga perlu diperbaiki, karena pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kegiatan mencoba hanya dilakukan dengan membuat tulisan singkat secara berkelompok. Kegiatan mencoba seharusnya dilakukan siswa dengan eksperimen, sehingga siswa belajar melakukan percobaan, misalnya siswa keluar kelas di lingkungan sekolah untuk mendata berbagai sumber daya baik alam, manusia dan budaya yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Siswa Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran yang dilaksanakan, terlihat bahwa para siswa sangat antusias dengan pembelajaran pendekatan saintifik, tinggal keberaniannya yang dimotivasi terutama dalam keberanian untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Guru harus mencari model pembelajaran tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena model pembelajaran yang kurang baik, juga akan berpengaruh pada penerimaan siswa pada materi pembelajaran.

SIMPULAN

SD Swasta Al- Hidayah Terpadu Medan merupakan sekolah di Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara yang ditunjuk untuk menjadi pilot Project (Percontohan) Kurikulum 2013, sehingga para guru di sekolah ini semuanya sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, dan karena itu guru-guru di SD Swasta Al- Hidayah Terpadu Medan sudah memahami penerapan pembelajaran dengan saintifik dan membuat perencanaan pembelajaran saintifik dengan bagus. Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dengan tema Potensi Sumber Daya Indonesia, tahapan-tahapan pada pendekatan saintifik sudah dilaksanakan, namun perlu perbaikan pada kegiatan menanya, hasil pengamatan yang dilakukan, pada kegiatan pembelajaran masing-masing kelompok siswa diberikan kesempatan bertanya dengan cara menuliskannya di papan tulis, sehingga yang terlihat adalah keterampilan siswa menulis, namun tidak terlihat keterampilan siswa dalam mengemukakan gagasan atau pertanyaan mereka kepada kelompok lain. Proses demikian tentu lebih diharapkan, karena dengan siswa mengemukakan pertanyaan, akan terlihat keberanian, keterampilan dan emosi siswa dalam mengkomunikasikan pendapat. Tahapan mencoba juga perlu diperbaiki, karena pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kegiatan mencoba hanya dilakukan dengan membuat tulisan singkat secara berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Afilda Ayu Indriyana dan Nur Isroatul Khusna. 2021. "Pembelajaran IPS Dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik." *JESS: Jurnal Education Social Science* 1 (1): 90–97. <https://doi.org/10.21274>.

- Hendrik. 2021. "Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ips Sdn 4 Nanggala Kecamatan Nanggala Toraja Utara." *ELEMENTARY JOURNAL* 4 (1): 25–42.
- Khairiah, 2013. Aplikasi Pembelajaran Dalam Perspektif Pendekatan Saintifik. Surabaya: Kata Pena Nasution.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative learning (Teori&Aplikasi Paikem).Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Tukidi, Tukidi, Arif Purnomo, Abdul Muntholib, dan Ferani Mulianingsih. 2019. "Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran IPS pada Forum Guru Ambarawa." *Jurnal PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran* 1 (2): 160–62. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i2.29727>.
- Une, Darwin. 2021. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Bongo." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 3 (2): 10112. <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v3i2.5038>.
- Zainuddin, Zainuddin. 2015. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 2 Anjir Pasar Barito Kuala Kalimantan Selatan." *SOCIUS (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* 4 (1): 1–8. <http://dx.doi.org/10.20527/jurnalsocius.v4i1.3295>.